

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep matematika berdasarkan pemahaman Hiebert dan Carpenter (Hariwijaya, 2019) menjelaskan bahwa “Pemahaman memudahkan terjadinya transfer. Siswa dikatakan memahami bila mereka bisa mengkonstruksi makna dari pesan – pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis, yang di sampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer”. Jika hanya memberikan keterampilan saja tanpa dipahami, akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar materi selanjutnya, sehingga siswa akan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Pemahaman dalam pembelajaran matematika sudah seharusnya tertanam kepada setiap siswa oleh guru sebagai pendidik. Karena tanpa pemahaman siswa tidak bisa mengaplikasikan prosedur, konsep, ataupun proses.

Adapun tujuan dari pengajaran matematika adalah : Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan, perubahan pola pikir dalam kehidupan sehari – hari dan kehidupan dunia yang selalu berkembang agar dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan serta mampu menyelesaikan berbagai macam pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut, hendaknya guru matematika mengkondisikan bagaimana pembelajaran matematika yang sekiranya disukai oleh siswa agar tidak terjadinya kebosanan, sehingga dapat mengurangi kesulitan pada mata pelajaran matematika.

Salah satu masalah pembelajaran matematika di SD Negeri 06 Warungpring Kecamatan Warungpring, Kabupaten Warungpring tahun pelajaran 2024/2025 adalah hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sangat rendah, siswa kurang memperhatikan pelajaran. Sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Atas dasar observasi dan diskusi dengan rekan sejawat, siswa kelas VI SDN 06 Warungpring menunjukkan kondisi yang belum mengalami perubahan yang nyata, kendatipun berbagai upaya sudah dilakukan seperti merubah tempat duduk siswa, memberikan bahan diskusi, mengusahakan anak untuk aktif mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

Kemampuan siswa kelas VI SDN 06 Warungpring hasil belajar matematika mempunyai skor rata-rata 53. Besarnya skor belajar ini masih jauh dibawah KKM yang

ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 65 . Skor tertinggi yang dicapai adalah 80 yang diraih oleh 8 siswa dari 25 siswa atau 32% siswa dalam kelas. Skor terendah 50, sebuah skor yang jauh dari KKM yang ditetapkan 65.

Kegiatan pembelajaran matematika, selalu didesain dengan pembelajaran berpusat pada guru, yakni guru secara penuh memberikan penjelasan. Guru kelas VI selalu menggunakan ceramah yang merupakan pembelajaran konvensional. Siswa hanya diminta mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Guru belum menerapkan struktur mengajar dengan baik. Sikap siswa menunjukkan adanya kejenuhan dan kebosanan belajar siswa. Potensi siswa tidak dimanfaatkan dan dikembangkan. Siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berbicara, bertanya maupun mengajukan pendapatnya.

Aktivitas siswa hanya duduk diam dan mendengarkan saja, pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Guru menjelaskan uraian materi di depan kelas dengan berpegang buku LKS. Dari penjelasan materi yang diberikan pada siswa, guru menambahkan hal-hal yang penting dari materi di papan tulis. Saat yang bersamaan, siswa mencatatnya dalam buku tulis masing-masing. Tidak ada kelompok kerja siswa, siswa berada pada tempat duduk masing-masing menyimak penjelasan dari guru dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran. guru belum menerapkan pendekatan yang tepat untuk membantu kesulitan belajar siswa, sehingga memperkuat anggapan siswa bahwa matematika itu sulit.

Guru hanya melakukan penilaian hasil belajar atas dasar hasil kerja siswa mengerjakan soal latihan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut, dapat diketahui bahwa guru lebih mengandalkan hasil akhir belajar yang dicapai siswa daripada proses yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar. Guru perlu memperhatikan penilaian proses, yang hendaknya menuntut siswa mendemonstrasikan pengetahuan, ketrampilan, cara berfikir, serta ide atau gagasannya. Tidak ada penghargaan yang diberikan oleh guru atas dasar proses yang dilakukan oleh siswa. Siswa berusaha mencapai dan merasakan penghargaan sendiri setelah berhasil mengerjakan soal latihan, kegiatan ini mengakibatkan komunikasi antar guru dengan siswa dengan siswa lainnya pun menjadi terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya perbaikan proses pada aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran akan dilakukan melalui observasi serta analisis dengan judul “Pengelolaan Kelas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Media Gambar dengan Canva Pada Siswa SD”.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1.2.1 Lingkup Pengabdian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan dan pengembangan dalam mata pelajaran matematika, yaitu:

- a) Pembelajaran matematika di kelas hanya berpusat kepada guru.
- b) Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.
- c) Aktifitas siswa yang kurang saat pelajaran berlangsung,

Aktivitas siswa yang kurang saat pelajaran berlangsung. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menghitung luas lingkaran dapat diupayakan melalui model pembelajaran group investigation (GI) berbantuan media gambar dengan canva pada siswa SD”.

1.2.2 Lingkup Pengembangan

Upaya untuk mengatasi kegiatan pembelajaran matematika, khususnya pada saat proses pembelajaran menghitung luas lingkaran, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *group investigation* (GI). Model pembelajaran *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Inovasi pembelajaran pada model pembelajaran GI sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- c) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- d) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu

anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.

- f) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasann.
- g) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- h) Evaluasi.

Adapun kelebihan model pembelajaran *group investigation* (GI) menurut Setiawan (2016), sebagai berikut:

- a) Secara Pribadi, yaitu:
 - Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas;
 - Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif;
 - Rasa percaya diri dapat lebih meningkat;
 - Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah;
 - Mengembangkan antusiasme dan rasa pada pembelajaran.
- b) Secara Sosial, yaitu:
 - Meningkatkan belajar bekerja sama;
 - Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru;
 - Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis;
 - Belajar menghargai pendapat orang lain;
 - Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan;
- c) Secara Akademis,yaitu:
 - Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 - Bekerja secara sistematis;
 - Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang;
 - Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya;

- Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat;
- Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI), diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN 06 Warungpring. Dengan meningkatnya proses berupa aktivitas aktif siswa, maka dapat meningkat pula hasil belajar pada siswa SD.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam hal menghitung luas lingkaran dengan model pembelajaran GI pada siswa SD.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di dunia kerja secara profesional dan menambahkan soft skill melalui gagasan inovatif yang ditemukan.
- b. Menghasilkan nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan dan atau non kependidikan dengan dukungan fakta empirik dari lapangan.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1.4.1 Manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi Universitas

Memberikan peluang untuk menerapkan tridarma perguruan tinggi dengan memberikan akses pendidikan yang lebih luas, khususnya pada lulusan pendidikan nonformal di LKP. Hal ini sejalan dengan elemen pertama tridarma perguruan tinggi adalah pendidikan dan pengajaran.

Dengan menerima dan mengakui pembelajaran di LKP, perguruan tinggi pun dapat mengakui nilai dan relevansinya sebagai bentuk menerapkan tridarma perguruan tinggi. Dengan begitu, perguruan tinggi pun dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan

pasar kerja.

1.4.2 Manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi Tempat Kerja

Dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang bermanfaat untuk kemajuan tempat kerja, sehingga bisa bersaing dalam berbagai bidang.

1.4.3 Manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi Mahasiswa

- a. Menguji kemampuan penelitian
- b. Menerapkan metode ilmiah
- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
- d. Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Menjadi syarat penyelesaian pendidikan.
- f. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah berdasarkan pengalaman di tempat kerja.